



Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 77 Parepare

Musfirah^{1*}, Muslimin², Hasmiani³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: musfirah@unm.ac.id

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: muslimin@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: hasmiani05@gmail.com

Abstract. *This research is a classroom action research which are to determine the process of applying the problem based learning model to about material heat transfer in Class V and to determine the improvement of learning achievement in science subjects about heat transfer by applying the problem based learning model. The approach used in this study is a qualitative approach. Data collection techniques used are observation, tests, and documentation. The research subjects were class teachers and students, totaling 21 students and 1 teacher. The research was carried out in two cycles. In the first cycle the research results on the learning process were in good qualification (B) and the learning test results were in sufficient qualification (C). While in the second cycle the research results on the learning process were in good qualification and (B) the results of the learning and learning test were in good qualification (B). The conclusion of this research is that the application of problem based learning (pbl) model on heat transfer material can improve the learning process and learning outcomes of students in class V UPTD SD Negeri 77 Parepare.*

Keywords: *Heat Transfer; Problem Based Learning (PBL); Study Results.*

Abstrak. *Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi panas dan perpindahannya di kelas V and untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi panas dan perpindahannya dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu guru kelas dan siswa yang berjumlah 21 siswa dan 1 guru. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 86%, dari aspek siswa berada pada kualifikasi cukup (C) yaitu 69% dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C) yaitu 61,90%. Sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 93%, dari aspek siswa berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 98% dan tes hasil belajar berada pada kualifikasi baik (B) yaitu 90,52%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Panas dan Perpindahannya dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare.*

Kata Kunci: *Panas dan perpindahannya; Problem Based Learning (PBL); Hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam kehidupan manusia, yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan hal penting bagi bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Menurut Musfirah et.al (2021) menyatakan bahwa pendidikan merupakan wahana untuk membentuk potensi siswa serta dapat meningkatkan wawasan siswa, baik itu dalam pendidikan formal maupun non formal. Proses pendidikan formal juga berlangsung di sekolah, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat berpikir kritis, dapat beradaptasi, inovatif, dan mampu membuat keputusan dan memecahkan masalah. Sejalan dengan Sultan & Paurru (2021) menyatakan bahwa pendidikan berkualitas dapat dihasilkan dari guru yang berkualitas, terdidik dan mampu mendidik siswanya. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik maka kualitas guru harus ditingkatkan. Untuk mencapai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran tematik pada pembelajaran kurikulum 2013.

Pembelajaran berbasis tematik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memadukan dan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu sub tema yang dimuat dalam buku tema. Menurut Rifki (2022) pembelajaran tematik merupakan program pembelajaran yang bermutu khusus dengan model terpadu yang menggunakan tema dan kemudian dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran, adapun mata pelajaran tersebut meliputi IPA, IPS, PKn, Bahasa Indonesia, serta SBdP. Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa Pembelajaran IPA merupakan program kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Syafi'I (2018) mengatakan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan serta konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui proses ilmiah diantaranya penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA pada sekolah khususnya sekolah dasar menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri serta alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada mata pelajaran IPA yaitu Panas dan Perpindahannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 September 2022, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik muatan IPA di UPTD SD Negeri 77 Parepare masih belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yakni 70. Data hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa hanya 38,09% dari 21 siswa, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hanya 7 orang siswa atau sekitar 38,09% yang mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), sedangkan 14 orang siswa atau sekitar 61,90% lainnya belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Adapun yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu guru kurang mengorientasi siswa pada masalah sebelum belajar, guru kurang mengajak dan membimbing siswa dalam belajar, guru kurang memberikan pengalaman kepada individu maupun kelompok, dan guru kurang melatih siswa mencari pengetahuan baru dan mempresentasikannya di depan kelas. Sedangkan aspek siswa yaitu siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar, siswa kurang berkomunikasi dalam diskusi terhadap teman kelompoknya, siswa kurang berpartisipasi dalam kelompok kecil, siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Permasalahan di atas akan berdampak terhadap proses dan hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif, berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah secara berkelompok. Maka dari itu dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran diatas. Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan istilah model pembelajaran *problem based learning* pertama kali dipopulerkan oleh Barrows dan Tamblyn pada akhir abad ke 20. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, merangsang siswa untuk menganalisis masalah, memperkirakan jawaban-jawabannya, mencari data, menganalisis data dan menyimpulkan jawaban

terhadap masalah, dengan kata lain model ini pada dasarnya melatih kemampuan memecahkan masalah melalui langkah-langkah sistematis.

Eggen (Nurrohma & Adistana, 2021) model *problem based learning* (PBL) atau model pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah model yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan pengaturan diri dengan menggunakan masalah otentik sebagai fokus pembelajarannya. Lebih lanjut Hotimah (2020) *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja secara kelompok untuk mendapatkan solusi, mampu berpikir kritis dan analitis serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Lepini et.al (2021) membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* persentase rata-rata hasil belajar siswa memenuhi kriteria. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Alirmansyah (2022) membuktikan bahwa pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan pembelajaran yang efektif yang dimulai dari semangat antusias belajar siswa, interaksi siswa dengan guru, kerjasama kelompok, belajar mandiri, kegiatan aktif siswa dalam memecahkan masalah, dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian secara narasi. Menurut Ilmi (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang yang peneliti. Fokus dari penelitian ini yaitu melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran dan melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Rizal et.al (2018) penelitian kualitatif terdiri dari respons awal, proses konstruksi dan penyimpulan. Respons awal dalam penelitian kualitatif yaitu terdapat kepekaan terhadap masalah yang muncul di lingkungan, ingin menelaah secara mendalam dan menangkap makna dari suatu fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial dan pemikiran. Proses konstruksi dalam penelitian kualitatif meliputi pengumpulan fakta, data dan informasi dari informan dideskripsikan, dijelaskan dan digambarkan secara ilmiah. Penyimpulan penelitian kualitatif berupa penemuan makna dari setiap fenomena, menemukan prinsip pengetahuan baru dan menemukan metode baru.

Penelitian akan dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare dengan jumlah siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023 dan pada tanggal 19 Januari 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Halik et.al (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ada empat tahapan yaitu pratindakan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dengan langkah-langkahnya yaitu orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing pengalaman individual/kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu 1) Lembar observasi yaitu suatu catatan yang menggambarkan aktivitas siswa dan guru, suasana, serta kondisi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. 2) Tes merupakan ujian tertulis, lisan, atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. 3) Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian serta menjadi arsip sebagai bukti telah melaksanakan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Helaludin (2019, h.123) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih banyak dilakukan selama berada di lapangan dengan berbagai kegiatan pengumpulan data".

Analisis data terdiri dari tiga jalur yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran tematik muatan IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diikuti oleh 21 orang siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil bahwa dari hasil observasi guru, peneliti (guru) melaksanakan 13 dari 15 indikator dengan kualifikasi baik (B) persentase 86%, sehingga aktivitas pada aspek guru mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I ini diperoleh jumlah skor sebesar 215 dari 315 sehingga berada dalam kualifikasi cukup (C) dengan persentase ketercapaian 68% pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi panas dan perpindahannya pada siklus I belum tercapai dan belum berhasil. Hasil tes akhir pada siklus I dari 21 siswa, 14 siswa mencapai nilai diatas SKBM yaitu 70 dengan persentase ketuntasan 66,66% sedangkan 7 orang siswa masih berada dibawah SKBM dengan persentase ketidaktuntasan 33,33%.

Hasil observasi guru dan siswa pada siklus II yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu, berdasarkan hasil observasi guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan semua indikator dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase 93%. Dengan demikian indikator dan taraf keberhasilan sudah tercapai. Sedangkan Data hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh jumlah skor yaitu 301 dari 315, dengan skor yang diperoleh maka aspek siswa berada pada kategori baik (B) dan mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 95% dengan ini dinyatakan ada peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil tes akhir pada siklus I dari 21 siswa, 19 siswa mencapai nilai diatas SKBM yaitu 70 dengan persentase ketuntasan 90,47% sedangkan 2 siswa masih berada dibawah SKBM dengan persentase ketuntasan 9,52%.

Data proses dan hasil analisis diketahui tingkat keberhasilan melalui teknik kategorisasi yang diadaptasi menurut Djamarah & Zain (2014) dapat dijabarkan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Proses dan Hasil.

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare yang terdiri dari 21 siswa dengan rincian 10 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik muatan IPA. Penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan kemudian refleksi. Dalam pembelajaran model PBL siswa diarahkan untuk mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Model ini menjadikan siswa aktif dan kritis dalam belajar melalui kegiatan diskusi untuk memecahkan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* (pbl) pada siklus I, pada prosesnya masih terdapat kekurangan baik pada aspek guru maupun aspek siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa yang diberikan oleh wali kelas V selaku observer. Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru memperoleh kategori Baik (B) dan aktivitas siswa berada pada kategori Cukup (C). Terdapat dua indikator dalam model pembelajaran PBL tidak terlaksana pada siklus ini yaitu kurangnya penjelasan materi tentang panas dan perpindahannya dengan contoh pemecahan masalah serta kurangnya arahan kepada siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan kelompok. Indikator tersebut merupakan bagian dari langkah untuk mengarahkan siswa berpikir kritis, memperoleh informasi baru untuk mereka satukan dan memecahkan masalah yang ada dalam lembar kerja kelompok. Hal ini merupakan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Sehingga tujuan yang ingin dicapai untuk melihat peningkatan yang terjadi pada siswa baik hasil maupun proses tidak tercapai. Sehingga dilanjutkan ke siklus II dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Guru memberikan contoh penyelesaian masalah dengan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dengan mudah memecahkan masalah yang diberikan pada LKS yang dikerjakan secara berkelompok. Siswa memperoleh informasi mengenai materi pembelajaran untuk memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi dengan arahan dari guru, yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Sehingga pada siklus ini terdapat peningkatan baik aspek guru maupun siswa yaitu berada pada kategori baik (B) dengan persentase 93% dan 95%.

Sesuai hasil tes tindakan siklus I, 14 siswa mencapai nilai di atas SKBM yaitu 70, sedangkan 7 siswa masih di bawah SKBM. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 63 yang menunjukkan bahwa mereka belum mencapai SKBM. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil tes dengan skor hasil belajar rata-rata 74 yang menunjukkan telah mencapai SKBM dengan kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terkait hal tersebut, Lepini et.al (2021) membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* persentase rata-rata hasil belajar siswa memenuhi kriteria. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dari hasil penelitian dari Kristiana & Radia (2021) membuktikan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar dan menunjukkan perbedaan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian Safrida & Kistian (2020) menyatakan bahwa adanya perbedaan dan peningkatan terhadap nilai siswa saat diterapkan model pembelajaran PBL, nilai siswa menjadi sangat baik dan mencapai SKBM dibandingkan sebelum menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.

Dari keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti yang sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran tematik muatan IPA tentang panas dan perpindahannya di kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare dan telah tercapai dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan proses belajar pada materi perpindahan panas siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. Pada siklus I diperoleh bahwa proses belajar masih terdapat kekurangan seperti kurangnya contoh pemecahan masalah serta kurangnya arahan kepada siswa dalam mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan kelompok ini merupakan bagian dari langkah untuk mengarahkan siswa berpikir kritis, memperoleh informasi baru untuk mereka satukan dan memecahkan masalah dalam kelompok. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan pada proses belajar yaitu adanya contoh sederhana yang diberikan oleh guru dengan

dikaitkan pada kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa mudah memahami dan memperoleh informasi baru dan dapat memecahkan masalah dalam kelompok.

Problem Based Learning (PBL) juga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi perpindahan panas siswa kelas V UPTD SD Negeri 77 Parepare. Pada siklus I diperoleh bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu 63 dari 21 siswa, 14 siswa tuntas dan 7 orang lainnya belum tuntas. Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil tes belajar siswa yaitu 74 dari 21 siswa, 19 siswa tuntas dan 2 orang belum tuntas. Bagi guru sekolah dasar khususnya di UPTD SD Negeri 77 Parepare disarankan agar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran, hendaknya menggunakan model yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mampu berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Alirmansyah, A. (2022). Meningkatkan pembelajaran efektif dengan menggunakan pembelajaran “Problem Based Learning” di SDN 181/IX Berkah. (*Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*).
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Asdi Mahasatya.
- Halik, A., Muslimin, M., & Sunardi, N. F. (2021). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SD Negeri 228 Pinrang. *Doctoral dissertation*. Universitas Negeri Makassar.
- Helaludin, H. W. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (p. 33).
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5–11.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
- Lepini, K. N. P., Suarjana, I. M., & Sudarmawan, G. A. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ipa Siswa Kelas IV SD. *Pengembangan Pendidikan*, 5(2).
- Musfirah, Mukhlisa. N., Nur, F. (2021). Penerapan Model Take and Give Pada Pembelajaran Tema 2 Tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT Sd Negeri 109 Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*.
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 3(4).
- Rifki, H. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. (*Doctoral Dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*).
- Rizal, M., Saputra, Dani Nur, & L. H. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *In Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

- Rusman. (n.d.). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI. *Bina Gogik*, 7(1).
- Sultan, M. A., & Paurru, T. P. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 96 Pinrang. *Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu*, 1(1).